

PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS KARAKTER BAGI GURU IPA SMP DI SMPN 30 KOTA SEMARANG

Oleh:

Eny Hartadiyati W.H., Maria Ulfah, Praptining Rahayu, Fitriani Ulfatus Sa'adah
FPMIPA IKIP PGRI Semarang
enyhartadiyati_wh@yahoo.com

Abstract

Character education in schools is vital. The next generation needs to be equipped with basic skills that are not only capable of making life-long learners as one of the important characters to life in a global information age, also able to work well as a positive role. Therefore some efforts should be made to improving the effectiveness of the learning process with the development of a positive culture. Based on observations and interviews with teachers, especially science teachers of SMP 30 Semarang, the characters were written / mandated by the Ministry of Education has been done in teaching and learning is given orally to the student, not planting character through teaching materials science. Teaching materials with the building characters will be more structured, systematic according to the concept, so that students can read not just hear it. This will be a habit to in their daily lives through learning (reading the teaching materials), thus building characters of the students much easier. Targets on the IBM implementation was junior science teachers. The outputs were junior science teachers who are skilled in making character-based teaching materials. Activities conducted by IBM training on manufacturing materials. Training consisting of educational activities concerning the provision of material character, the character of the IPA, the manufacture of printed instructional materials and integrating character education in science teaching materials. Subsequent activities performed practice of creating instructional materials that have been inserted by the appearance of the character containing the material to build the character of students.

Key Words: *Character-Based Teaching Materials, Junior High Science Teacher*

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif. Maka dari itu harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru khususnya guru IPA SMPN 30 Semarang, bahwa karakter yang dituliskan/diamanahkan oleh Kementerian Pendidikan telah dilakukan dalam proses belajar mengajar secara lisan diberikan kepada siswa, belum dilakukan penanaman karakter melalui bahan ajar IPA. Bahan ajar dengan penanaman karakter akan lebih terstruktur, sistematis sesuai konsep, sehingga siswa dapat membaca tidak hanya mendengar saja. Hal ini akan menimbulkan kebiasaan bersikap untuk berkarakter dalam kehidupan sehari-hari melalui belajar (membaca bahan ajar), sehingga penanaman karakter pada siswa lebih mudah. Sasaran pada pelaksanaan IBM ini adalah guru-guru IPA SMP. Luaran yang dihasilkan yaitu guru-guru IPA SMP yang terampil dalam membuat bahan ajar berbasis karakter. Kegiatan IBM dilaksanakan dengan melakukan pelatihan tentang pembuatan bahan ajar. Pelatihan terdiri atas kegiatan pemberian materi tentang pendidikan berkarakter, karakter IPA, pembuatan bahan ajar cetak dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam bahan ajar IPA. Kegiatan berikutnya dilakukan praktek membuat bahan ajar yang telah disisipi pemunculan karakter berdasarkan isi materi guna membangun karakter siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar Berbasis Karakter, Guru IPA SMP

**PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS KARAKTER
BAGI GURU IPA SMP DI SMPN 30 KOTA SEMARANG**

Eny Hartadiyati W.H., Maria Ulfah, Praptining Rahayu, Fitriani Ulfatus Sa'adah

A. PENDAHULUAN

Salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 yaitu pengembangan dan pembentukan watak bangsa. Namun akhir-akhir ini pendidikan Indonesia kehilangan jati dirinya. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan mengganggu upaya pembangunan masa depan bangsa, sehingga perlu dikembangkan di berbagai kesempatan terutama terintegrasi dalam proses belajar mengajar sehingga terbangun pendidikan Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia. Untuk itu harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif (Nurokhim, 2007). Sangat urgen upaya pengembangan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah, menyangkut pula bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang ada selama ini hanya memuat uraian materi belum terintegrasi dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu disusun bahan ajar yang memuat pendidikan karakter. Selanjutnya pembentukan karakter akan membawa siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Preswich, 2001) tidak terkecuali pada saat belajar di rumah dan di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru khususnya guru IPA SMPN 30 Semarang, bahwa karakter yang dituliskan/diamanahkan oleh Kementerian Pendidikan telah dilakukan dalam proses belajar mengajar secara lisan diberikan kepada siswa. Demikian juga beberapa tulisan-tulisan di teras sekolah dan dinding kelas sudah ada seperti: salam, senyum, sapa dan sebagainya. Namun belum dilakukan penanaman karakter melalui bahan ajar IPA. Bahan ajar dengan penanaman karakter akan lebih terstruktur, sistematis sesuai konsep, sehingga siswa dapat membaca tidak hanya mendengar saja. Hal ini akan menimbulkan kebiasaan bersikap untuk berkarakter dalam kehidupan sehari-hari melalui belajar (membaca bahan ajar), sehingga penanaman karakter pada siswa lebih mudah. Pembiasaan karakter pada siswa sudah menjadi tuntutan pada masa sekarang, sehingga dengan bahan ajar berkarakter akan dapat muncul, selanjutnya meningkat dan yang diharapkan adalah sikap berkarakter yang membudaya.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana upaya membudayakan karakter berkaitan dengan proses belajar pada diri siswa yang mudah dan menyenangkan melalui bahan ajar IPA?
- 2) Bagaimana memberi pelatihan pembuatan bahan ajar IPA berkarakter kepada guru SMP?

Berdasarkan permasalahan, maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis karakter.

Tarjet luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan mitra untuk dapat membuat bahan ajar IPA berbasis karakter secara mandiri.

PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS KARAKTER BAGI GURU IPA SMP DI SMPN 30 KOTA SEMARANG

Eny Hartadiyati W.H., Maria Ulfah, Praptining Rahayu, Fitriani Ulfatus Sa'adah

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IPTEK bagi Masyarakat ini menghasilkan luaran yaitu keterampilan guru-guru IPA di SMPN 30 Semarang dalam menyusun bahan ajar berbasis karakter. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menunjang dalam mensukseskan program Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan *output* pendidikan yaitu pengembangan pendidikan karakter.

Pengintegrasian pendidikan karakter di dalam bahan ajar merupakan upaya untuk menyempurnakan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan secara lisan kepada siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar dengan penanaman karakter akan lebih terstruktur, sistematis sesuai konsep, sehingga siswa dapat membaca tidak hanya mendengarkan.

Penyusunan bahan ajar berkarakter didasari dengan muatan materi pada bahan ajar tersebut. Dari materi kemudian dirumuskan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa, sehingga karakter-karakter yang disisipkan dalam bahan ajar menjadi lebih sistematis dan sesuai konsep, sehingga dalam bahan ajar tersebut tidak hanya memberikan pemahaman tentang materi pelajaran tetapi membelajarkan juga karakter-karakter yang berkaitan dengan materi.

Pelatihan pembuatan bahan ajar berkarakter terdiri atas dua sesi penyajian materi dan pelaksanaan *workshop*. Materi awal yang diberikan yaitu memberikan pemahaman tentang 18 karakter bangsa yang diamanahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, kemudian cara menyusun bahan ajar. Selanjutnya untuk memunculkan karakter-karakter dalam bahan ajar, diberikan beberapa contoh materi yang telah diberi nilai karakter beserta cara memunculkan karakternya. Setelah memahami indikator masing-masing karakter, guru diminta untuk memahami materi yang akan disisipi nilai

karakter, kemudian guru diminta untuk merumuskan nilai karakter yang muncul dari materi tersebut. Setelah dapat memunculkan karakter, guru diajarkan untuk dapat menuangkan karakter tersebut di dalam bahan ajar, sehingga penanaman karakter di dalam buku ajar menjadi lebih interaktif, luwes serta siswa lebih mudah memahaminya. Harapannya jika siswa lebih mudah menangkap karakter-karakter yang ditanamkan, maka siswa pun dapat memiliki dan melaksanakan karakter tersebut dalam perilaku sehari-hari.

C. PENUTUP

Pengembangan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan secara lisan dalam proses pembelajaran, budaya berkarakter di lingkungan sekolah hendaknya disertai dengan penggunaan bahan ajar berkarakter sehingga siswa dapat memiliki kebiasaan bersikap berkarakter melalui belajar dan berperilaku.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Nurokhim. 2007. "Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan". <http://www.tnial.mil.id/Majalah/Cakrawala/ArtikelCakrawala/tabid/125/articleType/ArticleView/articleId/200/Default.aspx>.
- Prestwich, D.L. 2001. Character Education in America's Schools. The School Community Journal. Diunduh 13 Februari 2011.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.